

SKRIPSI

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**DARA LUTHFAH
A031201100**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**DARA LUTHFIAH
A031201100**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

DARA LUTHFIAH
A031201100

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 20 Mei 2024

Pembimbing Utama



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si, CA, AseanCPA
NIP : 19670518 199802 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA
NIP : 19681125 199412 2 002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

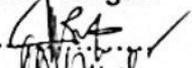
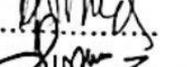
Disusun dan diajukan oleh

DARA LUTHFIAH
A031201100

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi
Pada tanggal 27 Juni 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA	Ketua	1... 
2. Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA	Sekretaris	2... 
3. Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA, CRP	Anggota	3... 
4. Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si, CA	Anggota	4... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dara Luthfiah

NIM : A031201100

Departemen/Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Dara Luthfiah

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan petunjuk-Nya yang senantiasa melimpah, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan akademis dan sebagai persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dari Program Strata Satu (S-1) Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengakui bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA selaku pembimbing skripsi pertama dan Ibu Dr. Aini Indrijawati, SE., Ak., M.Si., CA yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasihat dan saran untuk penyelesaian penelitian ini. Ibu Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA, CRP dan Bapak Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si, CA selaku dosen penguji peneliti yang telah memberikan kontribusi dan saran dalam menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti kuliah di Program Studi S1 Akuntansi. Penghargaan dan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA selaku Ketua Departemen Akuntansi yang telah banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan kuliah. Para dosen yang telah mendukung dan memberikan masukan pada penelitian ini, pada tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap administrasi akademik.

Selanjutnya kepada kedua orang tua peneliti, yaitu Machirah Abduh dan Alm. Dadipa Putra serta anggota keluarga lainnya (Mami, Unda Fatma, Kakak Mulki, Kakak Indi, Mama, Tata, Hammam, Puput, Alifa, Nisa) yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang kepada peneliti. Kemudian teman-teman peneliti yang selalu mendukung peneliti semasa menjalankan studi (Esa, Lia, Reylita, Sinar, Cinta, Rhafi, Akmal, Karol, Musda, Chelsea, Steven, Fanya, Kak Chika, Ara, Aufa, Sasky, Arlin, Gitta, dan anggota Radio Kampus EBS FM Unhas). Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk peningkatan kualitas penelitian.

ABSTRAK

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF TAX PLANNING, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND DEFERRED TAX EXPENSE ON EARNING MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Dara Luthfiah

Darmawati

Aini Indrijawati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis berupa uji t dan Uji F. Metode penentuan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan selama tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan beban pajak tangguhan, berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba

This study aims to determine the effect of tax planning, managerial ownership, and deferred tax expense on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. The research data is secondary data obtained from the official websites of the Indonesian Stock Exchange (IDX). This research method used quantitative methods using multiple linear regression analysis also hypothesis testing in the form of the t test and F test. The sample determination method uses purposive sampling with a total sample is 30 companies during 2018-2022. The result of this study show that partially tax planning do not affect earning management, while managerial ownership have a positive effect on earning management and deferred tax expense have negative effect on earning management. Simultaneously tax planning, managerial ownership, and deferred tax expense have a effect on earning management.

Keywords: Tax Planning, Managerial Ownership, Deferred Tax Expense, Earning Management

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iiiv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.2 Definisi Pajak	11
2.3 Perencanaan Pajak	11
2.4 Kepemilikan Manajerial	13
2.5 Beban Pajak Tangguhan	14
2.6 Manajemen Laba	15
2.7 Penelitian Terdahulu	16
2.8 Kerangka Penelitian	18
2.9 Hipotesis Penelitian	19
2.9.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	19
2.9.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	20
2.9.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	21
2.9.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.2.1 Populasi	24
3.2.2 Sampel	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	25
3.4 Operasional Variabel Penelitian	25
3.4.1 Variabel Independen	25
3.4.2 Variabel Dedependen	27
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	28
3.5.2 Analisis Regresi Data Panel	28
3.5.3 Uji Pemilihan Model	29

3.5.4 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.5 Analisis Regresi Data Panel.....	34
3.5.6 Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
4.1.1 Perencanaan Pajak.....	39
4.1.2 Kepemilikan Manajerial.....	40
4.1.3 Beban Pajak Tangguhan	40
4.1.4 Manajemen Laba	41
4.2 Hasil Analisis Data	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.2 Uji Pemilihan Model Data Panel.....	44
4.2.2.1 Uji Chow	44
4.2.2.2 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	45
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	46
4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.2.3.3 Uji Multikolinearitas	47
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	48
4.2.4 Analisis Regresi Data Panel.....	49
4.2.5 Uji Hipotesis.....	49
4.2.5.1 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)	49
4.2.5.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F	51
4.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	52
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	54
4.3.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	55
4.3.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.....	56
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Sampel Penelitian	37
4.2	Daftar Nama Perusahaan	38
4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
4.4	Hasil Uji Chow	44
4.5	Hasil Uji LM	45
4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	47
4.8	Hasil Uji Autokorelasi	48
4.9	Hasil Regresi Data Panel Model <i>Common Effects</i>	49
4.10	Hasil Uji Statistik t	50
4.11	Hasil Uji Statistik F	51
4.12	Hasil Koefisien Determinasi	51
4.13	Hasil Penelitian	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	18
4.1 Hasil Uji Normalitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Biodata Peneliti	65
2. Penelitian Terdahulu	66
3. Tabel Perhitungan Perencanaan Pajak.....	72
4. Tabel Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	77
5. Tabel Perhitungan Beban Pajak Tangguhan	82
6. Tabel Perhitungan Manajemen Laba	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyampaian informasi keuangan merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan, baik itu perusahaan menengah maupun perusahaan besar. Setiap perusahaan perlu secara rutin menyusun laporan keuangan. Salah satu komponen paling vital dalam informasi keuangan yang disimpan adalah tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, atau yang biasa disebut sebagai margin keuntungan (Christian dan Addy, 2022)

Di Indonesia, perkembangan ekonomi saat ini mengalami kemajuan yang sangat cepat dan perusahaan-perusahaan, terutama dalam industri manufaktur, dihadapkan pada persaingan yang ketat untuk bertahan di pasar global. Perkembangan perusahaan di Indonesia dapat dinilai melalui laporan keuangan yang mereka hasilkan. Laporan keuangan yang baik seharusnya menyediakan informasi yang akurat mengenai laba yang diperoleh oleh perusahaan. Namun, dalam kenyataannya, manajemen sering kali memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan tertentu. Praktik ini memungkinkan manajer untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba, yang dikenal sebagai praktik manajemen laba (Wulanningsih dan Sulistyowati, 2022) Motivasi untuk memanfaatkan peluang ini semakin meningkat ketika standar akuntansi memberikan perusahaan opsi dalam menyusun laporan keuangan (Dewi dan Nuswantara, 2021). Tujuan utama dari manajemen laba adalah mencapai laba sebesar mungkin. Hal ini berkaitan erat dengan penerimaan bonus yang diberikan langsung kepada manajemen, terutama direktur eksekutif

perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar peluang bagi manajemen untuk menerima bonus dari perusahaan (Putra dan Kurnia, 2019).

Keberhasilan dalam mencapai laba tidak hanya menjadi indikator kinerja manajemen, tetapi juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan bagi para investor dan dalam menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tidak mengherankan jika laba sering menjadi target rekayasa untuk mencapai tujuan-tujuan manajemen perusahaan dengan tindakan yang disebut sebagai manajemen laba. (Pradnyawati, dkk., 2021). Manajemen laba merupakan perilaku di mana manajemen perusahaan melakukan tindakan oportunistik, salah satunya dengan memanipulasi kebijakan akuntansi tertentu yang berdampak pada kemudahan dalam mengatur laba perusahaan, baik itu dengan cara meningkatkan, menurunkan, atau menyelaraskan laba sesuai dengan keinginan mereka. (Pradnyawati, dkk., 2021).

Wewenang dan keleluasaan yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat digunakan untuk memaksimalkan laba perusahaan, tetapi hal ini juga dapat mengarah pada situasi di mana kepentingan pribadi manajemen diutamakan dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Dalam prosesnya, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen yang sebenarnya, tetapi telah direkayasa sedemikian rupa agar terlihat lebih baik sesuai dengan keinginan manajemen (Sulistiyanto, 2018:118).

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses pengaturan keuangan perusahaan dengan tujuan akhir untuk mengurangi jumlah utang pajak, baik itu Pajak Penghasilan (PPH) maupun pajak lainnya, selama tetap berada dalam batasan peraturan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengatur kewajiban perpajakan mereka sedemikian rupa sehingga mencapai tingkat pajak yang minimal. Namun,

perencanaan pajak harus tetap berada dalam batas-batas yang diizinkan oleh hukum perpajakan yang berlaku, baik untuk pajak penghasilan maupun pajak lainnya (Handayani, dkk., 2023).

Dalam konteks ini, sistem perpajakan di Indonesia pada dasarnya memberikan kebebasan kepada wajib pajak untuk mengatur kewajiban perpajakan mereka sendiri, selama tindakan tersebut sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan di Indonesia. Dengan kata lain, pemerintah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak dan memperbolehkan mereka untuk melakukan perencanaan pajak, selama tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak berkaitan dengan pelaporan laba perusahaan, karena laba yang tinggi akan menghasilkan beban pajak yang besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan bertujuan mencapai target laba tertentu. Perusahaan dapat mengambil langkah-langkah tertentu dalam perencanaan pajak dengan memanipulasi operasi mereka, yang dikenal sebagai manajemen laba yang nyata (*real earning management*) (Putra dan Kurnia, 2019).

Faktor lain yang juga mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya. Secara matematis, nilai aset yang dikelola dan disajikan oleh manajer dari saham perusahaan yang dimiliki oleh direktur (Handayani, dkk., 2023). Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Secara teoretis, manajemen yang memiliki kepemilikan manajerial akan bertindak sebagai pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori berbasis kontrak yang menunjukkan bahwa manajemen akan efisien dalam memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan demikian, manajemen akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena

itu, kemungkinan besar tingkat kepemilikan manajerial akan mempengaruhi arahnya untuk mengurangi praktik manajemen laba oleh pihak manajemen (Rosyida dan Amanah, 2021)

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (Lestari dan Zubaidi, 2021). Dalam perusahaan, kepemilikan manajerial cenderung mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena hal tersebut akan menguntungkan pemegang saham dan kepentingan pribadi mereka. Selain itu, kepemilikan manajerial memberikan manajer keleluasaan yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, yang dapat menciptakan informasi asimetris dan memungkinkan manajer untuk melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan laba perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat mengurangi tindakan oportunistik oleh manajer karena mereka memiliki kepentingan yang sejalan dengan pemilik perusahaan, serta dapat membantu mengurangi praktik penghindaran pajak dan tindakan kurang bertanggung jawab (*shirking*) oleh manajer (Sintyawanti dan Dewi, 2018).

Salah satu faktor lain yang diduga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan terjadi sebagai akibat dari perbedaan sementara antara laba akuntansi dan laba fiskal. Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pada prinsipnya pajak tangguhan merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan. Hal ini dapat memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besarnya beban pajak tangguhan (Lubis dan Suryani, 2018).

Dalam konteks manajemen laba, beban pajak tangguhan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajer dapat menggunakan kebijakan akuntansi yang

berkaitan dengan beban pajak tangguhan untuk mengubah jumlah laba yang dilaporkan. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah mengurangi beban pajak tangguhan saat laba rendah dan menambah beban pajak tangguhan saat laba tinggi. Dengan melakukan ini, perusahaan dapat menunda pengakuan pajak yang seharusnya dibayarkan pada masa depan ketika laba lebih tinggi, sehingga dapat menciptakan kesan laba yang lebih stabil dari waktu ke waktu. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan (Lubis dan Suryani, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Achyani dan Lestari (2019) mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial dengan praktik manajemen laba. Implikasinya adalah bahwa perencanaan pajak lebih mungkin menjadi keinginan dari pihak investor yang ingin mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan agar dapat memperoleh dividen yang lebih tinggi, bukan merupakan keinginan dari pihak manajemen perusahaan. .

Penelitian yang dilakukan oleh Pratika dan Nurhayati (2022) berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kurnia (2020) berkaitan dengan pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba, dengan koefisien yang memiliki arah negatif.

Artinya, ketika beban pajak tangguhan yang merupakan kewajiban pembayaran pajak oleh perusahaan memiliki jumlah yang tinggi, hal ini dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan karena adanya kewajiban pajak yang harus dipenuhi.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini mengenai pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Selain itu, terdapat perbedaan objek penelitian, yang mana penelitian sebelumnya merupakan perusahaan textile dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia, sementara objek penelitian saat ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada fenomena dan berbagai pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- a) Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
- b) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

- c) Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
- d) Apakah perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI dengan tujuan untuk menganalisis sebagai berikut.

- a) Pengaruh pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- b) Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- c) Pengaruh Beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
- d) Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan beban pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini berguna secara akademis dan praktis sebagai berikut.

- a) Kegunaan Teoretis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh perencanaan pajak, pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

b) Kegunaan Praktis

Bagi investor penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan yang terstruktur dan berurutan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap terkait penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, yaitu terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineartias, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran serta keterbatasan yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah hubungan yang terbentuk oleh kontrak antara dua pihak yaitu pihak pemegang saham (pemilik modal) dan pihak manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori Keagenan menjelaskan mengenai konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan pengelola perusahaan sebagai agen (Sulistiyanto, 2018). Manajer, yang bertindak sebagai pengelola perusahaan, memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Namun, di sisi lain, mereka juga memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas mereka dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan sebagai *principal*, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perbedaan tujuan dan pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan ini dapat menyebabkan manajer bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa memperhatikan kepentingan *principal* (Aissyah, dkk., 2020)

Sesuai dengan pendapat Sulistyanto (2018:28), manajemen laba dapat dipandang sebagai aspek lain dari teori agensi yang menekankan pentingnya delegasi operasional perusahaan dari pemilik (*principal*) kepada pihak lain yang memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan (*agents*). Kemudian Indrarini (2019:12) menjelaskan bahwa pemilik dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda. Prinsip utama dari teori ini adalah adanya hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai pihak *principal*, dan manajer perusahaan sebagai pihak agen yang diberi wewenang oleh para pemegang saham. Kedua belah pihak berupaya untuk meningkatkan

keuntungan masing-masing karena adanya berbagai kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan menginginkan pengembalian investasi yang maksimal dan segera atas investasi mereka, sementara manajer perusahaan ingin agar kepentingannya dalam kinerja perusahaan diakomodasi sebesar mungkin.

2.2 Definisi Pajak

Pajak sebagai salah satu sumber pendapatan utama yang diperoleh dari sumber dana dalam negeri, merupakan iuran rakyat untuk kas negara yang tidak mendapat balas jasa secara langsung dan digunakan dalam pembiayaan pembangunan yang didasarkan pada undang-undang, sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum untuk menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. (Usman dan Rizkina, 2020)

2.3 Perencanaan Pajak

Dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perpajakan (Pohan, 2016) mengatakan, "*Tax Planning* adalah suatu proses mengorganisasi usaha wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan undang-undang. Hal yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan *Tax Planning* adalah mengatur *cash flow* perusahaan seefektif mungkin dengan tetap memperhatikan ketentuan perpajakan."

Selanjutnya menurut Pohan (2016) *Tax Planning* strategi pajak yang dapat ditempuh untuk mengefisiensikan beban pajak secara legal yaitu sebagai berikut.

1. *Tax Saving* (Penghematan Pajak)

Perencanaan pajak adalah suatu usaha untuk mengoptimalkan beban pajak dengan memilih alternatif pengenaan pajak yang memiliki tarif lebih rendah.

Sebagai contoh, pemberian natura kepada karyawan umumnya tidak diizinkan untuk dianggap sebagai biaya dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan.

2. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak adalah suatu strategi dan teknik yang dilakukan secara sah dan aman oleh wajib pajak karena sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Metode dan teknik yang digunakan dalam penghindaran pajak melibatkan pemanfaatan celah hukum (*gray area*) yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengarahkan transaksi ke dalam kategori yang tidak dikenakan pajak.

3. *Tax Evasion* (Penyeludupan Pajak)

Tax Evasion merupakan kebalikan dari *Tax Avoidance*, di mana *Tax Evasion* melibatkan penggunaan strategi dan teknik penghindaran pajak yang ilegal dan berisiko bagi wajib pajak. Metode dan teknik yang digunakan dalam *Tax Evasion* melampaui batas hukum perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, para *Tax Planner* tidak disarankan untuk menggunakan metode ini dalam praktik perencanaan pajak.

Pajak melihat pada subjek yang sudah terbebani sebagai wajib pajak (WP) orang pribadi atau badan sejak awal, misalnya perusahaan baru berdiri, kemudian berjalan, dan tidak lama bubar. Jadi walaupun sudah bubar, pajaknya belum selesai. Oleh karena itu, *planning* nya dilakukan sepanjang usia perusahaan. Beberapa manfaat perencanaan pajak yang bisa diperoleh perusahaan menurut Mangoting (1999) yaitu:

1. Mengurangi pengeluaran kas, karena perencanaan pajak dapat membantu mengurangi beban pajak yang merupakan salah satu komponen biaya.
2. Mengelola arus kas, karena dengan perencanaan pajak yang matang, perusahaan dapat memperkirakan kebutuhan kas untuk pembayaran pajak

dan menentukan waktu pembayaran yang tepat, sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

Terdapat tiga sistem pemungutan pajak, yaitu:

1. *Official Assesment System*. Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang - undangan perpajakan berlaku.
2. *Self Assesment System*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
3. *With Holding System*. Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang pajak kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak (Achyani dan Lestari, 2019).

2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada saham yang dimiliki oleh manajer dan dewan komisaris dalam sebuah perusahaan, yang berbeda dengan saham yang tersedia untuk umum di pasar. Tujuan dari kepemilikan saham oleh manajer dan komisaris ini adalah untuk mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan. Dengan memiliki saham, mereka memiliki kepentingan langsung dalam

kesuksesan perusahaan. Mereka berharap bahwa dengan memiliki saham, manajemen akan terdorong untuk mencapai kinerja yang baik, yang pada gilirannya akan mendukung kelangsungan hidup perusahaan secara optimal.

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Akhbar dan Kartika, 2021). Menurut Sumantri dkk. (2021) “Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan (direktur dan komisaris). Agar dapat mengukur variabel kepemilikan manajerial adalah dengan memakai persentase jumlah.”.

2.5 Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) atau permanen (tetap) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu, (Saputra, 2018).

Beban pajak tangguhan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Beban pajak tangguhan dikelompokkan berdasarkan perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Pajak secara final, dan adanya *non deductible expense* (biaya yang tidak boleh dikurangkan).perbedaan temporer adalah perbedaan yang terjadi akibat perbedaan waktu pengakuan biaya atau pendapatan dalam laba akuntansi dan dalam laba fiskal. Perbedaan inilah yang akan menimbulkan biaya dan pendapatan pajak tangguhan dalam laporan perusahaan.

Penghitungan tentang beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban

pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang dihitung dengan proporsional (Achyani dan Lestari, 2019)

2.6 Manajemen Laba

Ada alasan mendasar mengapa manajer terlibat dalam manajemen laba. Harga saham perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh konsistensi dan kenaikan laba. Semakin stabil dan meningkatnya laba perusahaan, semakin rendah risiko penurunan harga saham. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan manajemen laporan keuangan untuk meminimalkan kerugian, meskipun tindakan tersebut mungkin merugikan pihak lain. Secara sederhana, manajemen laba dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengatur besarnya laba yang dilaporkan dalam batasan standar akuntansi (Sulistyanto, 2018:38)

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk kepentingan organisasi dalam proses pelaporan keuangan. Dengan demikian, manajemen laba dapat berdampak negatif bagi pihak eksternal perusahaan, karena dapat menyebabkan pihak eksternal membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan jika mereka mengandalkan informasi dari laporan keuangan yang mengandung praktik manajemen laba (Santi dan Wardani, 2018).

Manajemen laba dilakukan dengan memanipulasi komponen akrual dalam laporan keuangan, yang dikenal sebagai akrual karena sesuai dengan harapan orang-orang yang terlibat dalam transaksi yang tercatat dalam penyusunan laporan keuangan (Sulistyanto:142, 2018). Tujuan perusahaan dalam melakukan manajemen laba adalah agar laporan keuangannya terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan investor cenderung menggunakan laporan keuangan sebagai dasar

untuk menilai atau mengukur kinerja suatu perusahaan (Permatasari dan Wulandari, 2021)

Manajer harus berhati-hati dalam memilih metode akuntansi saat melakukan manajemen laba agar tidak terdeteksi oleh pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, manajer perlu memiliki strategi untuk menjaga kerahasiaan praktik manajemen laba yang mereka lakukan agar tidak diketahui oleh pihak eksternal. Strategi yang dipilih berkaitan dengan jenis metode yang digunakan dalam pelaksanaan manajemen laba tersebut.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang didasarkan pada penelitian sebelumnya yang juga menggunakan variabel independen dan dependen yang terkait dengan penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi dan acuan dalam menjalankan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian ini.

1. Fatchan Achyani dan Susi Lestari pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya arus kas bebas yang dapat mempengaruhi manajemen laba sedangkan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Hans Christian dan Farid Addy Sumantri pada tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi

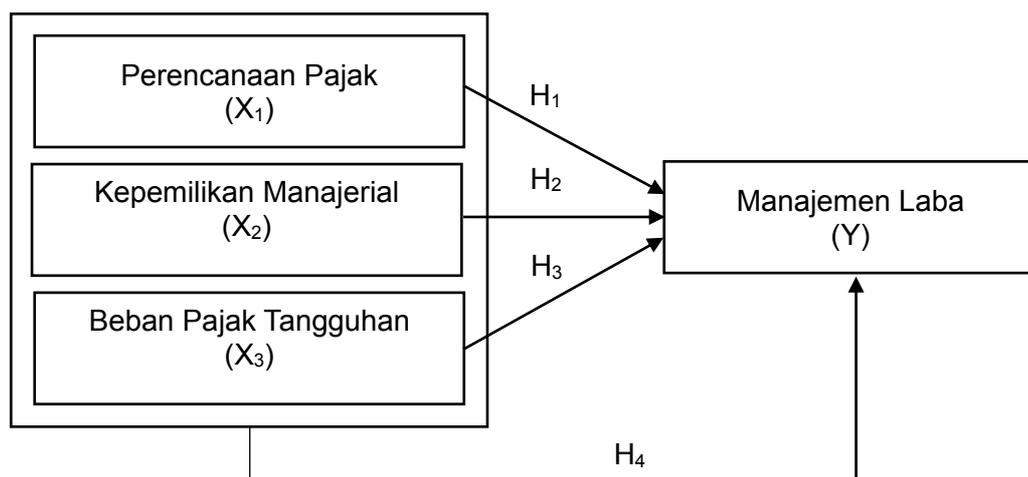
Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020)". Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kepada manajemen laba, perencanaan pajak memberikan pengaruh kepada manajemen laba, ukuran perusahaan tak memberikan pengaruh kepada manajemen laba, dan leverage mempengaruhi kepada manajemen laba,

3. Randi Febrian, Tertiaro Wahyudi, Ahmad Subeki pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)". Berdasarkan hasil analisis data perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tanggungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, dan perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
4. Ita Sasmita pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Textile dan *Garment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya peningkatan perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan mempengaruhi peningkatan peluang serta probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba.
5. Lala Aguarrelia, Fadjar Harimurti, Bambang Widarno pada tahun 2023 melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen

Laba Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, apabila beban pajak tangguhan meningkat maka manajemen laba akan meningkat. Leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, apabila leverage meningkat maka manajemen laba akan meningkat. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.8 Kerangka Penelitian

Didasarkan pada kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Terdapat sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti dalam paradigma penelitian ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

Sekaran dan Bougie (2017:83) menyatakan bahwa “*a hypothesis can be defined as a tentative, yet testable, statement, which your conceptual model is based and are often relational in nature*”, yang artinya sebuah hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu yang bersifat sementara, belum diuji, pendapat, prediksi yang di harapkan untuk menemukan data yang empiris. Hipotesis berasal dari teori yang didasarkan pada model konseptual dan sering berhubungan dengan yang aslinya.

2.9.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan merupakan teori yang mendukung pengaruh perencanaan pajak pada manajemen laba. Pada teori keagenan, dalam hal ini pemerintah (fiskus) sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent* masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sehingga memotivasi *agent* meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra dkk., 2019) menyatakan bahwa secara parsial perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk., 2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar

dan Sinabutar, 2021) menyatakan bahwa Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi pula tingkat penerapan manajemen laba di dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_1 = perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.9.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian yang dilakukan (Achyani dan Lestari, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tatar dan Sujana, 2021), disebutkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial yang memiliki kontrol atas suatu perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Kegagalan manajemen yang juga merupakan pemilik modal perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan proses pelaporan keuangan disebabkan oleh fakta bahwa persentase kepemilikan saham oleh manajer relatif kecil dibandingkan dengan total modal yang dimiliki oleh investor umum.

Oleh karena itu, manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung mengambil kebijakan yang bertujuan untuk mengelola laba dengan mempertimbangkan keinginan investor, seperti meningkatkan laba yang

dilaporkan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modal dan meningkatkan harga saham perusahaan (Liana, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.9.3 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Secara konseptual manajemen melakukan praktik manajemen laba karena dilandasi oleh teori keagenan yang menyebabkan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* (pihak internal) dengan *principal* (pihak eksternal). Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara *principal* dan *agent*, memacu *agent* untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Cara yang dapat dilakukan agen untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi dapat berupa manajemen laba dalam laporan keuangan. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dengan *agent*, mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk., (2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan juga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Lalu adapun penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2022) menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Sinabutar (2021) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Beban pajak tangguhan mengakibatkan liabilitas pajak tangguhan dimasa yang akan datang. Sehingga perusahaan dapat menunda pembayaran pajak yang menjadi tanggungannya pada periode tertentu, sehingga laba perusahaan yang dilaporkan pada periode bersangkutan akan lebih besar. Strategi yang dilakukan manajer dalam menyiasati beban pajak tangguhan atau penundaan pembayaran pajak inilah yang termasuk tindakan manajemen laba (Achyani dan Lestari, 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_3 = Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.9.4 Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kaitan keagenan merupakan kontrak antara *agent* dan *principal*. Teori keagenan meyakini bahwa adanya pemisahan antara *principal* dan *agent*, yang akan menimbulkan potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Dalam kondisi seperti ini diperlukan adanya pihak ketiga yang dianggap mampu menengahi dua kepentingan (*agent* dan *principal*) untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan kredibel dan terbebas dari kecurangan. Yaitu dengan adanya audit yang berkualitas.

Menurut penelitian yang dilakukan Oktaviani dkk. (2022) menyatakan bahwa hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Lalu adapun penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dkk. (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cashflow* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Adanya perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan beban pajak tangguhan diharapkan dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu dalam rangka meningkatkan laba suatu perusahaan. Tindakan-tindakan ini selaras dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen akan berusaha melakukan tindakan oportunistis untuk mencapai kepentingan pribadi mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_4 = Perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.